

## Analisis Kewajiban Belajar Mengajar Di Tinjau Dari Sudut Pandang Hadits

Atik Devi Kusuma<sup>1</sup>; Merli Anggelia<sup>2</sup>;  
Royhana Safitri<sup>3</sup>; Zaky Raihan Febrianto<sup>4</sup>; Wismanto Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

E-mail : [atikdevikusuma7@gmail.com](mailto:atikdevikusuma7@gmail.com)<sup>1</sup>; [merlianggelia45@gmail.com](mailto:merlianggelia45@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[royhanasafitri5@gmail.com](mailto:royhanasafitri5@gmail.com)<sup>3</sup>; [zakyrailhan@gmail.com](mailto:zakyrailhan@gmail.com)<sup>4</sup>; [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** *Learning to teach is everyone's obligation, as taught by the Prophet Muhammad, to his people to continue learning throughout life. And also in the Qur'an it is explained in surah Al-Mujadilah verse 11 that Allah raises the status of believers and people of knowledge. The aim of this research is to reveal the arguments from the hadith which explain the obligation to learn and teach as well as the obligation to seek knowledge in Islam. The method used in this research is a qualitative method with a library approach, the main data sources are reading materials from books, magazines, journal articles and hadith books. The results of this research show that there are many hadith propositions that explain the obligation to learn to teach for every Muslim, starting from learning to teach from birth to the grave. Up to the priority of those who learn and those who teach.*

**Keywords:** *Learning, Teaching, Human Resources, Responsibility*

**Abstrak:** Belajar mengajar adalah kewajiban setiap orang yang mana seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw, kepada umatnya untuk terus belajar sepanjang hayat. Dan juga didalam Al-qur'an dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang mukmin dan orang-orang yang berilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dalil-dalil dari hadits yang menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mengajar serta kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sumber yang menjadi data utama adalah bahan bacaan dari buku, majalah, artikel jurnal, dan kitab-kitab hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dalil hadits yang menjelaskan tentang kewajiban belajar mengajar bagi setiap kaum muslimin, mulai belajar mengajar sejak dari lahir sampai masuk keliang lahat. Hingga keutamaan orang yang belajar dan yang mengajar.

**Kata Kunci:** Belajar, Mengajar, Sumber daya manusia, Tanggung jawab

### PENDAHULUAN

Mempelajari atau mencari ilmu sangatlah penting untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia ini dan dunia yang akan datang. Tanpa ilmu seseorang tidak dapat berbuat apa-apa. Untuk mencari nafkah perlu ilmu, untuk beribadah perlu ilmu, bahkan untuk makan dan minum pun perlu ilmu. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan, apalagi menyangkut tugas seseorang hamba Allah Swt. jika seseorang tidak mengetahui kewajiban hambanya, maka bagaimana ia dapat memperoleh keamanan dunia dan akhirat. Apalagi sedekah menjadi ibu ilmu. Tidak ada amal tanpa ilmu. Oleh karena itu, dalam artikel sederhana ini kita akan membahas tentang kewajiban mencari ilmu atau kewajiban menuntut ilmu dalam perspektif kajian hadits Rasulullah Saw.

Oleh karena itu, pada artikel ini kami jelaskan beberapa hadits tentang kewajiban mencari ilmu. Nabi SAW, meriwayatkan 50 hadits tentang kewajiban mencari ilmu. Namun pada artikel kali ini kita hanya akan membahas sebagian hadits tersebut saja, karena pada

dasarnya isi dan pesannya sama saja. Sebelum kita membahas tentang kewajiban belajar dalam hadits ini, terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian kewajiban belajar, setelah itu kita akan membahas tentang kewajiban belajar sebagaimana yang tertuang dalam hadits nabi Muhammad Saw. Untuk memperjelas pengertian, klasifikasi dan prioritas ilmu pengetahuan dijelaskan dibawah ini. Dengan demikian menjadi jelas apa tugas pencarian informasi, apa itu informasi, penyebaran informasi dan prioritas pencarian informasi. Artikel ini dapat memotivasi anda untuk belajar lebih banyak dan memperdalam pengetahuan anda, khususnya studi agama. Saat ini, semua bangsa memahami pentingnya ilmu pengetahuan.

Kegiatan sekolah erat kaitannya dengan proses pencarian informasi. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu. Al-qur'an dan As-sunnah menghimbau umat islam untuk mencari dan menuntut ilmu serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada kedudukan yang tinggi (Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto et al., 2021). Kemampuan belajar merupakan anugrah Tuhan yang dapat mrmbrdakan manusia dengan makhluk lainnya. Allah swt, memberi manusia kecerdasan agar bisa belajar dan menjadi pemimpin didunia ini. Oleh karena itu, manusia mempunyai kewajiban untuk belajar dan mengajar (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Nabila et al., 2024). Namun terkadang, seseorang membutuhkan argumentasi sebelum mereka yakin akan tugas belajar mengajar. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang kewajiban mengajar dan mempelajari Hadits.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Metode kualitatif merupakan metode yang focus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak social secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Belajar Mengajar Perspektif Pendidikan Islam**

Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia selalu berusaha mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya, membuktikan eksistensi kemanusiaannya sedemikian rupa sehingga pembelajaran terjadi tanpa memandang usia. Menurut KBBI, belajar adalah perolehan kecerdasan atau pengetahuan, latihan, perubahan tingkah laku atau tanggapan karena pengalaman. Sedangkan menurut KBBI, mengajar berarti memberikan pelajaran atau pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena merupakan interaksi pendidikan untuk memperoleh dan berbagi ilmu pengetahuan (Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54). Kegiatan belajar mengajar sudah ada sejak lama, bahkan sebelum zaman Rasulullah. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan pokok bagi pengembangan keagamaan khususnya bagi umat Islam, karena konsep pendidikan Islam mengarah pada hukum agama yang dijadikan sebagai akar dari pendidikan itu sendiri. Menurut Al Ghazali, fokus utama pendidikan adalah agama dan akhlak (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik sangat menentukan (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto et al., 2023). Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung. Sebagaimana tertulis dalam Alquran surah At-Taubah ayat 122 tentang belajar mengajar baik secara tersurat maupun tersirat. Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122). Al Ghazali, 6(1), 37-47) yang berbunyi:

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Selain menyebutkan tentang hukum dalam perjuangan, ayat ini juga menjelaskan terkait keutamaan dalam mendalami ilmu agama. Peperangan bertujuan untuk mengalahkan musuh- musuh serta mengamankan jalan dakwah Islamiyah, sedangkan menuntut dan mendalami ilmu agama bertujuan untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan ilmu agama Islam. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin, yang pahalanya dapat disamakan dengan berperang di medan perang. Kaum muslimin hendaknya mengetahui terkait hal-hal dalam pembagian tugas sehingga dapat saling memberi manfaat antara satu dengan yang lainnya Ayat yang menjelaskan terkait belajar mengajar ada dalam QS. An-Nahl : 78

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar melibatkan tiga potensi manusia, yaitu: pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, ketiga komponen tersebut saling berkaitan, yaitu. tugas pendengaran adalah memperoleh dan menyimpan informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, tugas visi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian terhadap informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. pengembangan pekerjaan mengajar. pengetahuan ini, dan akhirnya hati nurani, yang bertugas menemukan semua yang baik dan buruk.

## **B. Kewajiban Belajar**

Pasal 31 ayat (1) Bab XIII UUD 1945 menyatakan bahwa ”setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Mendapat pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak dasar warga negara indonesia. Namun kenyataannya, banyak masyarakat indonesia yang tidak mengenyam pendidikan karena berbagai alasan, termasuk karena tinggal dilingkungan terpencil. Hal ini berdampak pada kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan pembangunan yang berkeadilan. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan hak pendidikan kepada warga negaranya. Oleh karena itu, wajib belajar dimulai dari (pendidikan dasar 6 tahun) telah dilaksanakan sejak tahun 1984, dan setelah 10 tahun, pendidikan dasar 9 tahun dimulai pada tahun 1994 melalui keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1994.

Wajib belajar merupakan program pendidikan nasional yang wajib diikuti oleh warga negara indonesia dan menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib belajar merupakan pendidikan minimal yang harus diikuti oleh setiap warga negara

Indonesia. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara perseorangan dan sepihak oleh seseorang atau siswa. Pada saat yang sama, pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa, yang sekaligus melibatkan dua unsur yaitu belajar mengajar (teaching and learning). Dengan demikian, perubahan istilah itu disebut proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

### **C. Hadits Tentang Kewajiban Belajar Mengajar**

Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadits menjelaskan berbagai pertanyaan Al-Qur'an yang memerlukan rincian berbeda dan informasi tambahan untuk menerapkan sesuatu yang spesifik. Begitu pula dengan menjelaskan komitmen belajar. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits. Hal ini diungkapkan dengan jelas oleh Nabi dalam hadis berikut.

Telah menceritakan kepada kami Hisham bin Ammar, mengungkapkan kepada kami Hafsa bin Sulaiman, mengungkapkan kepada kami Katsir Syindzir dari Muhammad Sirin dari Anas Malik berkata, Rasulullah saw bersabda: "Mencari ilmu diperlukan untuk setiap (Muslim). Selanjutnya, (menempatkan ) ilmu tentang individu yang bukan ahli, maka, pada saat itu tidak lain adalah individu yang mengikuti babi, berlian, mutiara, dan emas". (HR. Ibnu Majjah).

Ada dua hal yang dapat dipahami dari hadits ini. Pertama, menuntut ilmu adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Penting dan Wajibnya Menuntut Ilmu. Karena dengan ilmu pengetahuan, manusia menjadi makhluk yang tercerahkan. Sains juga berbeda antara manusia dan hewan. Kehidupan manusia menjadi lebih beradab bila dilandasi oleh ilmu pengetahuan. Melihat kebenaran mengoptimalkan fungsi pikiran dan dapat menghasilkan ciptaan manusia yang paling sempurna.

Kedua, serahkan informasi ke tangan ahlinya. Ketika para ahli tidak mempercayai informasi, hal ini akan menciptakan kekacauan dan akhirnya menyesatkan. Kehidupan ini diumpamakan dengan seseorang yang mengikuti kehidupan babi, permata, mutiara dan emas. Perilaku manusia menjadi kebinatangan dan diperbudak oleh harta duniawi seperti emas, mutiara, dan batu mulia. Seorang pria tidak bisa menjalani kehidupan seperti itu. Manusia pasti mempunyai banyak tujuan mulia. Menjadi hamba yang selalu memuji Allah, dan menjadi makhluk yang akhlaknya terpuji. Semua itu bisa dicapai jika manusia mempunyai ilmu.

Hadits lain juga menjelaskan tentang kewajiban belajar. Seperti yang dikatakan Ad-Dialam "Ali ra" tentang kewajiban mencari ilmu, menambahkan lafal yang berbeda dari sebelumnya, sebagai berikut:

Artinya : “menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim maka wahai hamba jadilah engkau seorang yang alim atau pelajar dan tidak ada kebaikan di luar dari kedua golongan tersebut”.

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadits berikut ini:

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Zulfahmi Lubis mengatakan, hadis tentang kewajiban mencari ilmu merupakan hadis yang lemah atau keliru. Namun karena jumlah perawi yang meriwayatkan hingga 50 sanad, maka status hadis ini menjadi Hasan lighairih. Sementara Rasulullah menekankan kewajiban belajar dengan berbagai cara, beliau juga menjelaskan keutamaan pencari ilmu seperti dalam hadis berikut :

وعن ابن هريرة ان رسول هلا صل هلا عليه وسلم قال :ومن سكل طريقا يلتمس فيه علام سهل هلا هل طريق  
 ائل (اجلنة رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Hurairah ra berakta, Rasulullah saw bersabda: “barang siapa yang keluar dengan tujuan menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali.” (HR. At-Tirmidzi).

Karena begitu pentingnya pendidikan, maka Rasulullah banyak memberikan nasehat yang tertulis dalam hadis, termasuk tugas dan keutamaan belajar. Oleh karena itu, hendaknya kita menerapkannya dalam kehidupan sebagai prinsip dan landasan hidup dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Belajarlh kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR Tabrani).

Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Ilmu yang dimaksud dalam hadis ini adalah ilmu yang wajib diketahui, seperti ilmu Sang Pencipta, ilmu Nabi, ilmu tata cara shalat, dan lain-lain, dan semua itu hukumnya wajib untuk belajar (Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto et al., 2021). Ibnu `Arabi menjelaskan bahwa ilmu mempunyai beberapa pengertian yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan definisi dan hukum, seperti pengucapan `alim dan ulama. Oleh karena itu, pendapat para ulama mengenai pemahaman hadits ini berbeda-beda tergantung kecenderungannya. Mutakallim menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu kalam, dengan alasan

bahwa ilmu ini adalah cikal bakal segala sesuatu, karena berkaitan dengan tauhid yang menjadi dasar dan landasan agama. Faqih as menyatakan bahwa ilmu ini adalah ilmu fiqh karena berkaitan dengan ilmu halal dan haram, karena makna ini dapat dipahami secara spontan ketika kita berbicara tentang syariat. Begitu pula jika latar belakang keilmuannya adalah tafsir atau hadis. Tentu saja ahli Nahu juga akan mengatakan bahwa ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu bahasa Arab, karena syariat berasal dari Al-Qur'an dan Hadits berbahasa Arab. Oleh karena itu, pengetahuan bahasa Arab adalah suatu keharusan. Jadi jelas ilmu disini adalah segala ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu hukum Islam, baik itu bahasa, hadis, tafsir, keimanan, fiqh, tasawuf, dan lain-lain.

Dari hadis ini kita sudah mengetahui bahwa menuntut ilmu bukan hanya kewajiban kaum adam saja, perempuan pun wajib mencarinya, dan tentunya ilmu itu diperoleh melalui belajar. Salah satu komponen sistem pendidikan adalah kehadiran peserta didik, peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena tidak ada seorang pun yang dapat disebut guru jika tidak ada orang yang mendidik (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023). Abul Hasan al-Mubârafuri juga menjelaskan bahwa setiap orang wajib mencari ilmu sesuai dengan kesiapan dan tingkatannya setelah ia memperoleh ilmu wajib tersebut. Alim juga harus mengajarkan kepada murid-muridnya informasi yang siap mereka terima.

Dalam pendidikan, hampir seluruh tugas merupakan kegiatan belajar. Para ahli psikologi menjelaskan dengan berbagai cara bagaimana atau bagaimana pembelajaran terjadi. Namun dapat diamati dari beberapa penelitian bahwa pembelajaran yang sukses selalu mengikuti kemajuan tertentu, yang terdiri dari pola berpikir dan tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk berhasil mengembangkan keterampilannya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Nahwiyah et al., 2023). Beberapa aspek psikologis dalam kegiatan belajar antara lain: motivasi, penguasaan keterampilan dan pengetahuan, perkembangan psikologis, dan lain-lain. Bahwa setiap momen dalam hidup pasti ada proses pembelajaran, baik disengaja maupun tidak, disadari atau tidak. Proses ini menghasilkan keluaran yang sering disebut dengan hasil pembelajaran. Tetapi untuk mencapai hasil yang terbaik, pembelajaran harus dilaksanakan secara sadar dan penuh pertimbangan, terorganisir dengan baik dan tepat guna. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran mengandung makna: proses menanamkan sesuatu pada diri peserta didik;

secara sadar dan aktif dalam peran kelima inderanya (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023).

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan baik secara fisik maupun psikis melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dimana anak berada. Sebagai seorang pelajar, Anda juga perlu memahami tanggung jawab, etika, dan memenuhinya. Tanggung jawab adalah hal-hal yang harus dilakukan atau diselesaikan oleh siswa. Siswa merupakan subjek dan objek belajar dalam lingkungan pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membimbingnya mengembangkan potensinya dan membimbingnya menuju kedewasaan. Oleh karena itu siswa/peserta didik yang di didik, dan dilatih harus siap menjadi orang yang kuat iman dan Islamnya, beretika dan baik kepada guru dan orang lain. Akhlak menuntut ilmu menurut hadis serta pengaruh zaman terhadap akhlak para peserta didik. Dan sebaliknya guru juga wajib mengajari murid dengan sabar dan ikhlas tidak merasa dirugikan dan sama sama menguntungkan satu sama lain.

### **Keutamaan Menuntut Ilmu**

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, apalagi menuntut ilmu mempunyai banyak keutamaannya (Fahuzi & Alfani, 2022, 2022; Wahyudi, 2016). Salah satunya adalah kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan jalan kita menuju Allah dalam menuntut ilmu akan selalu di mudahkan. Tidak ada agama yang menyamai agama Islam, dan tidak ada kitab suci seperti Al-Quran yang begitu mengutamakan ilmu dan mendorong manusia untuk mencarinya. Allah swt juga meninggikan derajat orang-orang yang dikenal dan menjelaskan keutamaan dan kemaslahatan mereka. Allah swt juga memajukan pembelajaran dan pengajaran ilmu serta menetapkan aturan-aturan dasar, hukum-hukum dalam hal ini, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai bukti Salah satu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah yang dibacakan yang merupakan kunci ilmu, menyebutkan bahwa orang yang berilmu berbeda dengan orang yang tidak berilmu sesuai dengan sabda Rasul SAW (Amirudin, 2019; Elindawati, 2021; Farhan et al., 2022).

Artinya: Dari Abu Umamah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: kelebihan ahli ilmu terhadap ahli ibadah adalah “kelebihanku terhadap orang yang paling rendah diantara kamu sekalian “ kemudian Rasulullah melanjutkan sabdanya “Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya serta penghuni langit dan bumi sampai semut yang berada di sarangnya

dan juga ikan senantiasa meminta rahmad kepada orang yang mengajarkan kenaikan kepada manusia .”(H.R. al-Tirmizi).

Dalam Hadits ini Rasulullah SAW menjelaskan tentang keutamaan orang alim atau abid. Alim artinya orang yang mempunyai ilmu khususnya ilmu keislaman, sedangkan Abid sekedar ahli dalam beribadah, keduanya dianggap berbeda agama. Orang bertakwa wajib beribadah sebagai wujud ilmunya, yaitu mengamalkan ilmu. Demikian pula Abids harus berilmu karena ibadah tidak dapat diterima kecuali jika didasari oleh ilmu. Nabi memberikan perumpamaan tentang keutamaan dua orang tersebut. Dalam Sunan Al-Tirmiz dikatakan sebagai berikut.

Artinya:'Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan membuka jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayapnya karena keridhaan mereka terhadap orang yang menuntut ilmu. Sesungguhnya orang yang alim akan dimintakan ampunan baginya oleh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan paus yang ada di lautan. Keistimewaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keistimewaan bulan atas semua bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak pernah mewariskan dinar ataupun dirham, akan tetapi mereka hanya mewariskan ilmu. Siapa saja yang mengambil ilmu itu, maka sesungguhnya dia telah mengambil bagian yang banyak .(H.R. tirmizy No. 2682).

“Berjalan mencari ilmu” mempunyai dua arti: Pertama: berjalan di jalan yang mempunyai makna yang sebenarnya, yaitu berjalan di jalan yang mempunyai makna yang sebenarnya. berbaris ke pertemuan para ahli. Kedua: menempuh jalan (path) yang mengarah pada perolehan ilmu, seperti menghafal, belajar (benar-benar), membaca, belajar (mempelajari buku), menulis dan mencoba memahami (apapun yang dipelajari). “Semoga Allah memudahkan baginya jalan menuju surga” maksudnya ilmunya akan memudahkannya dalam melakukan amalan yang dapat membawanya ke surga. Berkat ilmunya, seseorang mengetahui kewajiban yang harus ia penuhi dan larangan yang harus ia hindari. Ia memahami hal-hal yang dapat merugikan iman dan ibadahnya. Dengan ilmu yang dimilikinya, ia bisa membedakan mana yang halal dan mana yang haram. Dengan demikian, tidak sulit bagi orang yang berilmu untuk melakukan hal-hal yang dapat membawanya ke surga.

Orang yang berilmu lebih utama pengetahuannya dari pada ahli ibadah. Rasulullah SAW mengibaratkan keagungannya dengan keagungan bulan pada malam bulan purnama di hadapan bintang-bintang (Fahuza & Alfani, 2022; Muhammad Roni, 2021). Keutamaan malam bulan purnama adalah terangnya, yang menjadikan dirinya terang dan juga dapat

menerangi orang lain. Sebaliknya, bintang tersebut memiliki lebih sedikit cahaya dan berdiri sendiri. Sifat-sifat demikian juga terdapat pada orang-orang yang ahli dan pemuja ilmu. Orang yang berilmu tahu bagaimana mencerahkan dirinya sendiri dengan membimbing dirinya sendiri dan juga tahu bagaimana mencerahkan orang lain dengan ajarannya. Dengan kata lain, orang yang bertakwa memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Orang yang berilmu dianggap ahli waris Nabi. Ini merupakan suatu kehormatan yang sangat besar. Warisan seorang nabi bukanlah kekayaan dan harta duniawi, melainkan ilmu. Mencari ilmu berarti mencari warisannya. Berbeda dengan warisan harta, warisan Nabi tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja. Siapa pun yang tertarik dapat mewarisinya. Faktanya, Nabi SAW. mengorganisir orang-orang kami untuk mewarisi pengetahuan ini sebanyak mungkin.

## **KESIMPULAN**

Belajar adalah hal yang harus dilakukan manusia untuk menghilangkan kebodohnya, menemukan jati dirinya dan menemukan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, Rasulullah menaruh perhatian pada bidang pendidikan. Hal ini tercermin dalam banyak hadis Nabi yang membahas tentang pentingnya mencari ilmu dan keutamaan orang yang berilmu. Dalam dunia pendidikan, Rasulullah menjadi teladan dalam pengembangan metode pengajaran. Hendaknya semua guru selalu mengagumi dan meneladani sifat-sifat mengajar ala Nabi. Salah satu cara yang baik untuk membangun karakter siswa adalah dengan memberikan contoh yang baik, sebagaimana Rasulullah mengajarkan akhlak kepada sahabatnya. Mengajar dan belajar itu wajib bagi laki-laki dan perempuan muslim tanpa ada batasan waktu. Siswa memperoleh ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan segala persoalan yang timbul dalam kehidupan duniawi. Dengan ilmunya, ia dapat meningkatkan nilainya di mata manusia Allah. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri manusia melalui pengalaman, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sementara pengertian mengajar lebih identik dengan suatu proses yang dengannya seseorang dibimbing untuk menjadi lebih baik. Dalam Islam, Pendidikan terjadi tidak hanya pada waktu tertentu, namun diamalkan sepanjang zaman. Menurut pendekatan Islam, kewajiban mencari ilmu (pendidikan) Islam menekankan tidak hanya pada urusan informasi yang berkaitan dengan akhirat saja, termasuk informasi yang berkaitan dengan dunia dalam hal-hal yang memudahkan akses manusia ke surga. Hal ini dikarenakan seseorang mengetahui keyakinan yang benar, cara beribadah yang benar dan bentuk akhlak yang mulia Selain itu, orang-orang

yang tercerahkan juga mengetahui hal-hal yang dapat merugikan keimanan tauhid, hal-hal yang merugikan pahala ibadah, dan juga memahami sifat-sifat dan akhlak buruk yang harus dihindari. Semua itu akan mengantarkannya menuju akhirat di surga, bahkan kesejahteraan di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wisanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Gunung Djati Conference Series, Volume 16 (2022) CATAH: Conference Article of Takhrij Al-Hadith ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>. *Keutamaan Ilmu Dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadist Dalam Masyarakat 5.0*, 16(20459), 126–135.
- Farhan, F., Nurwadiah, & Andewi Suhartini. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.630>
- Faturrahman Saleh, Fauzan Mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, Wahyu Rayan Kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wisanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.

- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Muhammad Roni. (2021). Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35. *Al-Kauniah*, 2(1), 88–106. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v2i1.467>
- Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., & Fauzan, M Aditya, W. (2024). *Riwayat Hidup Nabi Muhammad S . A . W*. 2(1).
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Wahyudi, W. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi ). *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 191–208. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/98>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>